



Pada tahun 1991 tampok pemerintahan dipimpin oleh anak muda yang mempunyai semangat membara untuk memajukan desa Palesanggar yang bernama Mulyadi yang masa jabatannya berakhir pada tahun 2007 ( - + 16 tahun ), pada tahun 2007 jabatan strategis desa Palesanggar pindah tangan lagi yaitu putra terbaik desa Palesanggar anak seorang kyai ternama yang bernama Mohammad Ludfi, S.Pd.I h, dia sudah dua kali menjabat sebagai kepala Desa hingga sekarang. Jadi Desa Palesanggar sudah 61 tahun yang menjadi pecahan dari Desa Sanggar, namun walaupun demikian masyarakat Desa Palesanggar tidak kalah saing dari semua sektor apalagi dalam pendidikan atau kegiatan keagamaan. Dengan semakin tingginya pendidikan maka akan semakin mengetahui sejauh mana letak kinerja kepala desa dan perangkat desa sehingga anak-anak muda bisa membantu dan memberikan saran serta masukan ke kepala desa demi kenyamanan bersama.

## **B. Kondisi Geografis**

Palesanggar adalah salah satu desa dari delapan desa yang ada di Kecamatan Peagantenan yang berlokasi disebelah selatannya kantor kecamatan. Palesanggar merupakan sebuah daerah yang secara geografis memiliki luas 1075,72 Ha. Daerah tersebut merupakan kawasan yang berjarak cukup jauh dari wilayah kabupaten, daerah tersebut terletak disebelah utaranya pekotaan bisa ditempuh dari mobil dan motor karena aksesnya yang sangat mudah jalan menuju desa Palesanggar.







## 1. Lahan Pendapatan Masyarakat

Secara geografis, desa Palesanggar merupakan wilayah yang bisa dikatakan sebagai lahan yang cukup bagus dan menguntungkan dalam bidang pertanian, dalam hal ini sifatnya kondisional tergantung musim kalau musim kemarau maka mayoritas masyarakat desa Palesanggar menanam tembakau, ada pula yang menanam bawang daun. walaupun sebagian kecil tidak menanam keduanya. Sebelum ditanami tembakau masyarakat biasanya menyiapkan tempat sebelum musim kemarau karena kalau tidak demikian akan mengalami kesulitan ketika mau mencangkul ladang tersebut, jadi sebelum musim hujan habis panen Padi dan Jagung biasanya masyarakat langsung mencangkul guna menyiapkan tempat untuk menanam tembakau yang mereka dambakan “keuntungan” karena tanaman tembakau yang diyakini akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar, walaupun ternyata prosesnya sangat berat dan sulit serta melelahkan. Namun sebenarnya kalau dihitung-hitung *ala* orang-orang Cina maka sebenarnya tidak terlalu besar seperti yang masyarakat bayangkan. Karena semuanya memerlukan biaya yang tidak sedikit dari mulai menanam sampai nanti waktunya panen, seperti; mencari bibit, menanam, panen yang diambil daunnya, proses pematangan, digulung, diiris, dijemur yang dilakukan dua hari sebelum dibungkus, semua itu dari proses-keproses lainnya membutuhkan biaya, belum lagi kalau dihitung sama rasa capek dan payahnya ketika setiap hari merawat dan





















pemukiman *Bi'Katibi'*. Yang keduanya merupakan khas masyarakat Madura terutama di Palesanggar. Di daerah Pamekasan misalnya, dari pola pemukiman tersebut hanya satu saja yang sering dijumpai yaitu pola pemukiman *Tanean Lancheng*. Sedangkan pola pemukiman *Tanean Bi'Katibi'* jarang ditemukan pada pemukiman masyarakat Desa Palesanggar, baik pada masyarakat pedalaman atau masyarakat perkotaan. Pola pemukiman *Tanean Lancheng*(halaman panjang) dapat kita jumpai di daerah-daerah yang umumnya masih termasuk daerah orang yang mampu secara ekonomi.

*Tanean Lancheng* merupakan permukiman tradisional Madura yaitu suatu kumpulan rumah yang terdiri atas keluarga-keluarga yang mengikatnya atau saudara serta famili. Jadi pemukiman yang ada di Desa palesanggar kalau bedekatan rumah kemungkinan besar adalah sanak saudara atau masih ada ikatan famili dan jarang sekali orang-orang yang tidak ada ikatan famili dardekatan satu dengan yang lainnya, lagi pula yang mendukung semua itu adalah ikatan menikah denagn sepupu-an atau kerabat sendiri. tetapi misalnya kalau orang tua ingin membangun rumah untuk anaknya yang baru menikah maka posisi rumah tersebut tidak boleh ada di hulu orang tuanya karena dikini tidak bagus kedepannya.

langgar merupaka tempat orang desa setempat beribadah dan juga menjadi tempat kumpul bersama keluarga besar hampir setiapnya. Maka jangan heran kalau hampir setiap kepala keluarga mempunyai Langgar, selain ditempati beribadah atau berkumpul biasanya langgar itu juga

dijadikan tempai nyantai karena mayoritas terbuat dari Bambu karena memberikan kesejukan tersendiri. Posisi langgar ini biasanya terletak di sebelah barat rumah dan menghadap ketimur.

*Kampung Katibi'* adalah satu diantara dua pemukiman masyarakat Madura selain tentang *Tanean Lancheng* diatas. *Kampung Katibi'* yaitu kumpulan atau kelompok-kelompok penduduk pemukiman penduduk yang ada di desa Pelesanggar yang satu sama lain saling terisolasi. Dan jarak antara satu pemukiman dengan pemukiman lainnya sekitar satu atau dua kilometer. Keterisolasian kelompok pemukiman ini yang menjadi semakin nyata oleh adanya Paker pagar dari beberapa rumpun bambu itu sengkaja ditanam disekelilingnya. Anantara kelompok-kelompok pemukiman yang satu dengan yang lainnya biasanya hanya dapat dihubungkan oleh jalan-jalan desa atau jalan setapak. Dan yang jelas jarang sekali ditemui jalan beraspal, kecuali beberapa jalan makadam, yaitu jalan yang dikeraskan oleh tumpukan batu, kemudian nanti daratakan tanpa dilapis aspal. Namun ketika musim hujan tiba-tiba jalan desa tersebut kondisinya sangat memprihatinkan menjadi sangat jelek( berlumpur serta becek, kalau tanah *Rajeh* maka akan lengket). Pada setiap desa yang khususnya diluar kota, biasanya akan ditemukan anantara lima samapai sembilan *Kampung Katibi'*. Namun hal itu tidak menjadi alasan untuk tidak solid dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan terutamamasyarakat yang ada di desa Palesanggar tersebut sehingga banyak yang terharu kepada mereka







perbedaan yang mencolok adalah pelajaran yang diterima siswa sekolah ini adalah pelajaran bahasa daerah. Yaitu bahasa Madura. Pelajaran olahraga begilir dari hari senin sampai hari sabtu, yang dijadwal secara begilir. Kegiatan belajar mengajar disekolah SD Palesanggar I berjala dari pukul 06.30 WIB dan akan berakhir sampai pukul 11.30 WIB serta diselingi jam istirahat.

Dan alhamdulillah SD Pelesanggar I saat ini tenaga pengajarnya sudah lengkap jarang sekali ada kelas yang kosong, walaupun ada guru yang tidak masuk maka guru yang lain akan mengatikan. Namun saat ini, murid atau calon SD tersebut telah mengalami penurunan karena ada sekolah MI baru berjalan empat tahun di Nahdatun Nasyiin III Patemon yang saat ini melebihi SD I. Para orang tua lebih banya memilih sekolah MI tersebut karena ada beberapa alasan yang mereka pertimbangkan seperti jarak, dan banyak-nya pemukiman sehingga walaupun tidak diantar kesekolah mereka tidak terlalu khawatir. Secara umum, masyarakat desa Palesanggar memasukkan atau menyekolahkan anaknya pagi sore, pagi SD sore harinya Madrasah Diniyah biasa disebut Diniyah jam masuk 001-004 istirahat sekaligus menunaikan sholat asar, biasanya setelah sholat Magrib anak-anak Palesanggar mengaji Al-Qur'an sampai waktu Isya'.Sampai ada yang bilang "Lah apa tidak kasihan mereka tidak istirahat" justru itu masyarakat mendidik anak-anaknya mulai sejak dini dalam artian disibukkan diri dengan belajar, kalau anak-anak dimanja sejak kecil maka ketika besar nanti akan sulit dirubah. Seperti hal-nya

pohon kecil bengkok maka akan lebih mudah diluruskan. Di sekolah Diniyah fokusnya ke ilmu-ilmu agama seperti Akhalaq, fiqih, Nahwu, Sorrof, Tauhid, dan lain sebagainya. Adapun kelulusannya paling cepat ditempuh enam tahun. Dari sinilah ilmu agama-agama dasar sampai menengah diteruskan mulai belajar wudu' sampai peraktek sholat hingga bab nikah, karena semua guru-guru sekolah MD di desa Palesanggar alumni pondok pesantren yang insyaallah ilmunya agamanya tidak diragukan lagi.

Ada salah satu sekolah MD yang paling bagus pengelolaan serta metode pengajarnya yaitu Madrasah Diniyah yang ada di Patemun terletak didusun Pao. Terbukti ketika akhir sanah atau lomba dilirik lembaga-lembaga lain karena disana kegiatan lombanya bermacam-macam yang tidak bisa dilakukan MD lainnya, seperti Sholawat Nabi, membaca Al-Qur'an, adzhan, dan masih banyak yang lainnya, adapun yang unggul dari MD lainnya disana ada I'lal Imriti, I'lal Maqshod, Al-Qur'an 1-2 juz, Wisuda Ilmu Tajwid yang nanti akan disoal bolak balik hukum bacaan disetiap kalimat.

Biasanya ketika mereka lulus dari SD atau MI mereka meneruskan ke SMP, MTS, dan SMPI yang ada di Patemon itu sendiri, setelah mereka lulus mayoritas melanjutkan studinya ke berbagai pondok pesantren namun *Akstarohum* (paling banyak diantara mereka) mondok ke Darul Ulum Bnyuanyar, disana mereka bisa memilih jurusan sesuai kemauannya seperti jurusan, IPS, BAHASA, IPA, SMK, SMA TAHFID, MDU.



















Adapun susunan acara sebagai berikut; pertama, Pembukaan, kedua, Ceramah, ketiga, Tahlil, sedangkan yang terakhir merupakan Penutup dan do'a. Biasanya pembukaannya dibuka oleh ustadz Sholeh Hoddin Toha, sedangkan ceramah disini biasanya tiga sampai empat ustadz, yang salah satunya adalah ustadz Azhari Rosyidi dia mempunyai bagian memberikan kesempatan tanya jawab tentang semua hukum fiqh atau yang lainnya. Mereka semuanya antusias dan *Khidmat* mengikuti dan mendengarkan ceramah dari semua ustadz, terbukti dari sesi pertanyaan terkadang waktunya melebihi jadwal yang ditentukan, sedangkan waktu acara tersebut sekitar tiga jam dimulai dari jam 01-04. Pembacaan tahlil dipimpin oleh Muhammad Ma'ruf biasanya dia memberikan amalan-amalan *Lifahdilatil Akmal* bagi anggota muslimat. Sebenarnya ceramah atau tusiah tidak hanya didengarka oleh anggota saja namun bisa di dengar banya orang karena memakai pengeras suara jadi kata salah satu ustadz kalau di desa Palesanggar ilmu sanagat murah meriah tinggal kembali keindividu masing-masing.

#### 4. Sholawat Niriyyah

Kegiatan keagamaan ini tidak serentak atau berbeda waktunya dari Dusun kedusun lainnya, ada yang malam sabtu, minggu, senin ada juga yang malam selasa, kalau di Dusun Pao dilaksanakan pada malam Jumat setiap setengah bulan satu kali, sedangkan. Diacara tersebut dilaksanakan setelah sholat Isya' sampai selesai. Acara tersebut dilakukan secara bergiliran sesuai absensi bisa kondisional. Dalam kegiatan ini membaca

Sholawat Nariyah sebanyak empat ribu empat ratus empat puluh empat. Amalan itu diyaikini akan dipermudah segala macam urusan keduniawi.

Ada cerita menarik terkait dengan rahasia dibalik Sholat Nariyah, Khusnurrafiq adalah salah satu guru saya ketika itu istrinya sakit perut dan diperiksakan kedokter dan kedukun keduanya memastikan istrinya kenak tumur, maka sang ustsdz tadi sangat bingung mau dapat dari mana uang tersebut. Akhirnya setelah susah payah mencari hutangan dan falid mau dioperasi, tetapi sebelum berangkat ke rumah sakit dia mengumpulkan tetangganya untuk membacakan Sholawat Nariyah tersebut sebanyak 4.444 setelah bacaan selesai maka berangkat kerumah sakit untuk menjalankan operasi, setelah sampai dirumah sakit setelah diproses maka dia masuk ruangan operasi, beberapa jam kemudian maka istrinya tersebut melahirkan seorang bayi laki-laki mungil dan suaminya langsung sujud syukur. Ustadz meyakini itulah pertolongan Allah sebab bacaan Solawat Nariyah.

##### 5. Koloman Tadarus al-Qur'an

Masyarakat desa Palesanggar adalah mayoritas santri yang mana bacaan al-Qur'annya tidak diragukan lagi, tetapi walaupun demikian mereka tidak henti-hentinya belajar dan terus belajar. Kegiatan ini setiap dusun waktunya berbeda-beda ada yang malam, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di dusun Pao malam selasa, sedangkan Aeang Rasa lao'sama dajah malam senin, Dadak timur sama Barat malam Rabu, sedangkan Kemuning malam Kamis, dengan waktu yang berbeda-beda maka tentunya









